

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan bagi suatu bangsa merupakan salah satu usaha yang strategis dalam rangka mempersiapkan warga negara dalam menghadapi masa depan diri sendiri dan bangsanya. Melalui pendidikan diharapkan terbentuk manusia-manusia yang mampu membangun bangsa sendiri baik secara lahir dan batin dan dapat menyesuaikan secara aktif dalam kehidupannya.

Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, melalui pendidikan yang baik akan dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subyek sekaligus obyek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, penyelenggaraan pendidikan formal di Indonesia diformulasikan dalam bentuk Sistem Pendidikan Nasional, yang meliputi jenjang pendidikan dasar, menengah sampai dengan pendidikan tinggi pada dasarnya dilakukan sebagai satu usaha yang bertujuan untuk mempersiapkan warga negara dalam

menghadapi masa depan diri sendiri dan bangsa yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Muhibin Syah, 2006: 5).

Sekolah sebagai institusi formal lembaga pendidikan dituntut menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademis tertentu, keterampilan, sikap dan mental, serta kepribadian lainnya sehingga para lulusan tersebut dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau bekerja pada lapangan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan keterampilannya. Kemampuan akademis dapat diperoleh di sekolah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar di sekolah dimaksudkan sebagai usaha membantu siswa agar dapat tumbuh dan berkembang menemukan pribadinya di dalam mencapai kedewasaan, sehingga menjadi manusia yang mampu berdiri sendiri tanpa menggantungkan diri pada orang lain.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi belajar. Secara ideal prestasi anak didik setelah mengikuti pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas adalah memiliki hasil belajar yang optimal, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya (Daryanto, 1999:34).

Kenyataan serupa juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, yaitu pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru (Pudyo, 2004:7).

Hasil belajar yang diperoleh siswa secara garis besar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, sebagaimana dikemukakan Slameto (2010: 54-71), yaitu sebagai berikut:

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar. Faktor intern terdiri dari:
  - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
  - b. Faktor psikologi (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, cara belajar, kematangan, dan kesiapan)
  - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern terdiri dari:
  - a. Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaan)
  - b. Faktor sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah)
  - c. Faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Keberhasilan anak didik dapat diketahui dari hasil belajar yaitu nilai-nilai yang diperoleh pada mata pelajaran yang ditempuh. Kemampuan anak didik dalam menguasai pelajaran tersebut dapat dilihat dari hasil belajar, akan tetapi tidak semua keberhasilan hasil belajar dapat berjalan tanpa kendala karena

hasil belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Berdasarkan kedua faktor tersebut maka kajian dalam penelitian ini dikhususkan pada metode pembelajaran sebagai variabel X (variabel bebas) dan minat belajar siswa sebagai variabel Y (variabel terikat).

Metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran terprogram. Menurut Rusman (2010: 44), pembelajaran yang terprogram merupakan salah satu dari beberapa metode pembelajaran yang disajikan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan khusus dalam pembelajaran. Pembelajaran terprogram biasanya dapat diterima baik oleh guru maupun oleh siswa. Materi terprogram digunakan untuk menghasilkan peningkatan capaian individu siswa pada semua tingkatan kemampuan siswa baik yang berkemampuan tinggi, sedang maupun rendah.

Permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah masih rendahnya prestasi atau hasil belajar anak didik. Hal ini tentunya tidak terlepas dari adanya berbagai faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas antara lain tujuan, materi, sumber belajar, metode, suasana kelas dan evaluasi belajar. Secara ideal prestasi anak didik setelah mengikuti pendidikan melalui pembelajaran di dalam kelas adalah memiliki hasil belajar yang optimal, sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Kenyataan serupa juga terjadi pada pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu, yaitu pembelajaran berpusat pada guru, yang meletakkan guru sebagai

pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi siswa rendah, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau dengan maksimal oleh guru.

Kondisi ideal pelaksanaan pembelajaran IPS Terpadu seharusnya berorientasi pada keterlibatan atau partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Pembelajaran tidak hanya terpusat pada guru tetapi memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk mengambil bagian dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi riil dalam pembelajaran IPS Terpadu tersebut maka ditemukan adanya ketimpangan atau kesenjangan, sehingga dapat dinyatakan adanya permasalahan dalam pembelajaran yang diterapkan guru dengan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah akan menahan siswa dalam keadaan pasif, tidak merangsang siswa untuk memecahkan masalah dan sulit untuk mengukur belajar siswa. Kelemahan metode ceramah antara lain inefisiensi atau tidak efisien, artinya pendekatan ini hanya sekedar memberi, sementara itu siswa hanya cenderung mendengarkan dan terbatas untuk memberikan timbal balik (inaktif).

Berdasarkan hasil pra riset yang penulis lakukan pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung, maka diketahui bahwa data prestasi siswa kelas VII A - VII E pada Mata Pelajaran IPS Terpadu adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar IPS Terpadu pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	> 7,5	9	15.52
2	6,6-7,5	8	13.79
3	5,5-6,5	18	31.03
4	5,0-5,4	12	20.69
5	<5,0	11	18.97
<b>Jumlah</b>		58	100,00

Sumber: Data Observasi Awal

Berdasarkan data pada tabel di atas maka diketahui bahwa dari 58 siswa Kelas VII A - VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung, hanya sebanyak 17 siswa (29,31%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sebagian besar siswa yaitu 41 siswa (70,69%) belum mencapai KKM atau belum mencapai ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu di atas 6,5.

Belum tercapainya ketuntasan belajar atau masih rendahnya hasil belajar siswa tersebut, diduga kuat akibat motivasi, minat dan aktivitas dalam proses pembelajaran yang rendah, karena guru dalam pembelajaran tidak menggunakan pembelajaran terprogram. Metode pembelajaran terprogram dalam penelitian ini diduga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Menurut Djamarah (2008: 166), minat belajar adalah suatu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Seseorang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. Minat sebagai sesuatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan tergantung dari bakat dan lingkungannya. Pernyataan

tersebut menjelaskan bahwa minat merupakan pemusatan perhatian terhadap pelajaran tertentu.

Penerapan pembelajaran terprogram diharapkan dapat diciptakan suatu proses pembelajaran, yaitu siswa dapat belajar dengan mengingat informasi dari suatu bahan bacaan, dan dapat membantu guru untuk mengaktifkan kemampuan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Sehingga, siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran serta dapat mengaitkan materi pokok yang sudah dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian yang berjudul: "Pengaruh Metode Pembelajaran Terprogram dalam Pembentukan Minat Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung"

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran terprogram terhadap pembentukan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung?"

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran terprogram dalam pembentukan minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan secara ilmiah, terperinci dan sistematis mengenai penerapan metode pembelajaran terprogram untuk Mata Pelajaran IPS Terpadu terhadap minat belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Bandar Lampung

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap mengenai penerapan metode pembelajaran terprogram terhadap minat belajar siswa, sehingga dapat berguna bagi pihak-pihak lain yang akan melakukan penelitian dengan kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di masa-masa yang akan datang.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah metode pembelajaran terprogram dan minat belajar siswa.

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII A sampai dengan Kelas VII E SMP Negeri 23 Bandar Lampung yang berjumlah 120 (populasi) yang selurunya dijadikan sebagai sampel.



### 3. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah pada SMP Negeri 23 Bandar Lampung

### 4. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tahun 2015.